

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki ragam kekayaan alam dan budaya. Letaknya yang sangat menguntungkan secara geografis ini mendorong pemerintah untuk terus melakukan pembangunan dengan harapan terciptanya kesejahteraan masyarakat. Pembangunan terus dikebut oleh pemerintah di berbagai sektor. Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2017 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2018, salah satu pembangunan yang saat ini sangat diperhatikan oleh pemerintah adalah pembangunan industri pariwisata. Sektor Pariwisata memiliki peran penting dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di tengah – tengah masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah telah menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas dalam pembangunan. Prioritas nasional pengembangan dunia usaha pariwisata diarahkan untuk mendorong investasi di pusat – pusat pertumbuhan baru dalam rangka mencapai target pertumbuhan ekonomi yang didasari dari adanya keberhasilan pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Keberhasilan pembangunan dan pengembangan Pariwisata juga tidak terlepas dari adanya kapasitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia dalam bidang pariwisata ini yaitu Pemerintah, Swasta dan masyarakat. Ketiga sumber daya manusia tersebut merupakan pemangku kepentingan yang memiliki peran penting dalam mewujudkan cita – cita pembangunan pariwisata. Dengan sinergi dan koordinasi yang baik antara pemerintah, swasta dan masyarakat sejak dalam proses perencanaan, Pelaksanaan, Pemantauan, dan evaluasi pembangunan pariwisata maka keberhasilan pengembangan pariwisata akan meningkat, keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata akan membawa tuntutan bagi partisipasi masyarakat. Hal ini tentunya perlu ditumbuhkan pemahaman atau persepsi yang sama dari stakeholders terkait dengan pemberian ruang yang seluas – luasnya bagi masyarakat sebagai pelaku utama pengembangan pariwisata.

Aktivitas pengembangan pariwisata saat ini semakin tumbuh dan menjadi gaya hidup dalam masyarakat. Dewasa ini, banyak masyarakat sadar akan adanya potensi yang besar dalam pariwisata sehingga kegiatan pariwisata menjadi primadona dalam mata pencaharian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia saat ini menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas yang akan menjadi penggerak ekonomi dari segi pembangunan pariwisata. Pengembangan bisnis pariwisata dapat dilihat dari peluang yang digunakan oleh pelaku usaha dengan komunitas setempat. Perumusan visi menjadi kunci utama dalam mengembangkan bisnis pariwisata yang mana pembangunan fisik akan terus terjadi dan tidak dapat dihindari dalam pengembangan industri pariwisata.

Industri pariwisata telah lama menjadi salah satu industri penghasil devisa terbesar karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam jenis Pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Selain itu Indonesia juga memiliki ragam budaya yang terbukti dari peninggalan – peninggalan sejarah berupa prasasti, arca, candi, situs, monumen dan lain sebagainya. Keanekaragaman budaya tersebut dapat menarik banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang menjadikan negara Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Penerapan konsep sadar wisata menjadi salah satu aspek yang mendasar dalam keberhasilan pembangunan pariwisata. Sadar wisata merupakan kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan dari setiap elemen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah. Penyelenggaraan konsep sadar wisata dan sapta pesona bertujuan untuk meningkatkan rasa kesadaran, tanggung jawab masyarakat baik pemerintah, swasta maupun masyarakat luas untuk mampu mewujudkan lingkungan yang kondusif. Demi mewujudkan hal tersebut, pemerintah telah mengenalkan kepada kalangan masyarakat khususnya yang tinggal di sekitar destinasi wisata dengan 7 unsur program sapta pesona.

Menurut Kristina dalam Enjelina, dkk (2022:672) Sapta Pesona merupakan unsur pesona yang harus diwujudkan untuk menciptakan

lingkungan yang kondusif dan ideal bagi perkembangan kegiatan wisata di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Penerapan program sapta pesona perlu dilaksanakan agar dapat memberikan manfaat berupa sehat dan nyamannya suatu destinasi wisata bagi para wisatawan, serta dapat memberikan peluang kehidupan bagi masyarakat lokal di sekitar destinasi pariwisata. Sapta pesona merupakan tujuh unsur yang terkandung di dalam setiap produk wisata yang dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas suatu produk wisata. Tujuh unsur tersebut meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan.

Fasilitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2009: 409) adalah segala sesuatu yang dapat melancarkan tugas dan kemudahan. Menurut Spillane dalam A Yandi, Mahaputra dan Mahaputra (2023: 19), fasilitas wisata merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Kurang memadainya fasilitas penunjang pada tempat wisata dapat berdampak pada minat kunjung wisatawan pada suatu objek wisata. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara memperbaiki kualitas dari objek wisata yaitu dengan memberikan fasilitas lengkap kepada wisatawan. Fasilitas wisatawan juga disebut sebagai ujung tombak usaha kepariwisataan dapat diartikan sebagai usaha yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan pada suatu daerah tujuan wisata dimana keberadaannya sangat tergantung kepada adanya kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, Fransina dalam Enjelina dkk (2022: 672). Dengan adanya fasilitas yang lengkap dan memadai dapat memicu pada tingkat kunjungan wisatawan yang meningkat.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan suatu Kawasan yang terletak di pulau sumatera yang memiliki banyak objek wisata yang menawan. Secara geografis letak Provinsi Sumatera Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi di sebelah utara, Provinsi Lampung di sebelah Selatan, Selat Bangka dan Provinsi Bangka Belitung di sebelah Timur serta Provinsi Bengkulu di sebelah barat.

Kota Palembang merupakan ibukota dari Sumatera Selatan yang memiliki kepadatan penduduk terbesar kedua di Sumatera. Kota Palembang sudah dikenal sejak dulu sebagai pusat kerajaan Sriwijaya. Selain itu kota Palembang juga kaya akan sumber daya alamnya seperti gas alam, batu bara, minyak bumi dan lainnya.

Berdasarkan sumber yang diperoleh dari data Dinas Pariwisata Kota Palembang, penulis melihat bahwa adanya peningkatan kunjungan baik wisatawan lokal maupun mancanegara di kota Palembang terhitung dari tahun 2015 sampai dengan 2022. Berikut jumlah wisatawan yang berkunjung di kota Palembang yang bisa dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara
Di Kota Palembang Periode 2017 – 2022

Tahun	Jenis Wisatawan		Jumlah (Orang)
	Nusantara	M mancanegara	
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.110.898	12.249	2.123.147
2019	2.189.407	12.433	2.201.840
2020	893.890	2.022	895.912
2021	1.206.448	0	1.206.448
2022	1.542.485	0	1.542.485

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Palembang (2022)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun mancanegara yang datang ke kota Palembang mengalami naik turun dapat dilihat dari tahun 2017 berjumlah 2.011.417 kunjungan wisatawan yang datang, mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebanyak 111.730 orang menjadi 2.123.147, melonjak naik lagi pada tahun 2019 sebanyak 78.693 orang yang datang menjadi 2.201.840. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis yaitu menjadi 895.912 dikarenakan adanya virus Covid-19 yang mengharuskan seluruh objek wisata ditutup dan tidak beroperasi sementara waktu. Dengan Kembali pulihnya pariwisata di Indonesia membuat tingkat kunjungan wisatawan kembali naik di tahun 2021 yaitu sebanyak 1.206.448 dan kunjungan wisatawan di kota Palembang kembali

melonjak ditahun 2022 yaitu sebanyak 1.542.485 orang yang berkunjung. Namun di tahun kelima dan keenam peningkatan jumlah kunjungan wisatawan hanya didapat dari kunjungan wisatawan nusantara.

Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya merupakan salah satu objek wisata di kota Palembang yang terletak di Jalan Syakyakirti Kelurahan Karang Anyar Kecamatan Gandus yang berpotensi menjadi daya Tarik wisatawan kota Palembang. Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya ini dapat dicapai dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti motor ataupun mobil. Selain itu wisatawan dapat mengunjungi destinasi ini dengan menggunakan kendaraan umum melalui jurusan Tangga Buntung dan Gandus.

Berdasarkan sumber data kunjungan yang diperoleh dari Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya menunjukkan bahwa jumlah pengunjung fluktuatif selama periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Data kunjungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya Tahun 2017 – 2021

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2018	38.194
2019	15.354
2020	5.841
2021	2.387
2022	11.268

Sumber: UPTD Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya Kota Palembang mengalami naik turun. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang sangat drastic yaitu sebanyak 19.702 wisatawan jika dibandingkan dengan tahun 2017. Namun pada tahun 2019 jumlah wisatawan mengalami penurunan menjadi sebanyak 15.354 wisatawan yang berkunjung dan ditahun 2020 kembali mengalami penurunan yang cukup drastis yaitu sebanyak 9.513. Kemudian pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan kunjungan wisatawan yaitu hanya sebanyak 2.387 wisatawan yang berkunjung ke Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya dan di tahun

2022 mengalami kenaikan yaitu sebanyak 11.268 pengunjung. Maka dari itu, perlu upaya untuk menjaga stabilitas jumlah kunjungan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya.

Sapta Pesona sendiri merupakan program dari pemerintah yang bertujuan untuk memajukan industri pariwisata yang terdiri dari tujuh unsur yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan. Program sapta pesona ini sangat penting diterapkan pada setiap destinasi karena dapat berpengaruh besar dalam tingkat kunjungan wisatawan disuatu destinasi. Selain itu, adanya fasilitas yang memadai dan lengkap akan memberi dampak yang baik bagi seluruh wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi. Dengan demikian tingkat kunjungan destinasi wisata akan meningkat karena adanya rasa kepuasan wisatawan yang berkunjung sehingga timbul rasa ingin berkunjung kembali dari para wisatawan ke objek wisata tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan penulis lakukan dilapangan pengaruh dari penerapan program sapta pesona dan adanya fasilitas yang memadai di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya sangat besar pada tingkat kunjungan objek wisata ini. Namun, penulis melihat masih ada beberapa unsur program sapta pesona yang belum diterapkan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya seperti pohon tumbang yang dibiarkan tanpa ada tindak lanjut dari pihak destinasi membuat hilangnya nilai keindahan dari destinasi Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya. Letak tempat pembuangan sampah yang berada di tengah – tengah objek wisata pun mengurangi nilai keindahan dari destinasi ini. Kemudian, kebersihan yang masih kurang terjaga seperti toilet umum yang mana pintu toilet sulit untuk ditutup, keadaan toilet yang kurang bersih dan tidak wangi, kurangnya air bersih di dalam toilet, adapun beberapa jalan yang banyak diselimuti oleh lumut sehingga membuat jalan menjadi sangat licin untuk wisatawan berjalan – jalan mengelilingi Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya.

Selanjutnya, masalah yang peneliti temui di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya yaitu beberapa fasilitas yang masih kurang memadai dan terbengkalai. Ada banyak fasilitas yang dibuat namun tidak digunakan seperti tempat yang bisa saja dioperasikan sebagai kafe namun dibiarkan saja sehingga

banyak diselimuti lumut di tiap sisi tempat duduk dan meja bangunan tersebut. Terdapat fasilitas ayunan yang tidak layak dipakai lagi sehingga tidak aman digunakan bagi para pengunjung. Adapun fasilitas atraksi seperti perahu tidak terawat dan hal tersebut dibiarkan saja hingga tenggelam. Permasalahan selanjutnya yang peneliti temui yaitu petugas tiket pintu masuk yang kurang ramah tamah terhadap pengunjung Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya. Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya tidak memiliki cinderamata seperti *souvenir*, oleh – oleh ataupun buah tangan yang bisa dibeli wisatawan yang datang.

Pada penelitian Lukman Nasution (2020) menyatakan bahwa hasil dari penelitian tentang Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Garden di Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang yaitu penerapan program sapta pesona dan fasilitas berpengaruh sangat signifikan terhadap tingkat kunjungan wisatawan di objek wisata T-Garden Deli Serdang.

Pendapat lain dari peneliti Ningrum Utami Pangat, dkk(2021) mengenai Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang di Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang menyatakan bahwa 52,7% tingkat kunjungan dapat dijelaskan oleh variabel sapta pesona dan fasilitas, sedangkan sisanya sebesar 42,8% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain seperti promosi, kepuasan pengunjung, lingkungan, kondisi sosial dan aksesibilitas.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta mengangkat judul penelitian penulis yaitu **“Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya Kota Palembang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh program sapta pesona terhadap kunjungan wisatawan di objek wisata Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya?
2. Apakah ada pengaruh fasilitas terhadap kunjungan wisatawan di objek wisata Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya?
3. Apakah ada pengaruh program sapta pesona dan fasilitas terhadap kunjungan wisatawan pada objek wisata Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya?

1.3 Batasan Masalah

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini supaya tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi pembahasan mengenai Pengaruh Program Sapta Pesona Dan Fasilitas Terhadap Kunjungan Wisatawan Di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya Kota Palembang dilihat dari 7 unsur sapta pesona yaitu keamanan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramahtamahan, kenangan serta fasilitas wisata yang ada di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya Kota Palembang.

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh program sapta pesona dalam kunjungan wisatawan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya.
2. Menganalisis pengaruh dari fasilitas terhadap kunjungan wisatawan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya.
3. Menganalisis pengaruh program sapta pesona dan fasilitas secara bersama-sama terhadap kunjungan wisatawan di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan penulis yaitu hasil penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pariwisata yang diperoleh selama perkuliahan. Bagi pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian, penulis berharap dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sebagai salah satu bentuk kontribusi yang dapat membantu mengembangkan daya tarik wisata di Kota Palembang khususnya pada Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan mengenai kajian kepariwisataan dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu wilayah khususnya Kota Palembang serta informasi mengenai pemerintah di bidang pariwisata tentang sapta pesona.

3. Manfaat Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan penulis adalah, bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu kepariwisataan, dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap pengembangan destinasi tidak hanya di Taman Wisata Kerajaan Sriwijaya saja, tetapi destinasi lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran secara garis besar tentang penulisan sebuah skripsi. Skripsi ini disusun dengan mengacu pada pedoman penulisan skripsi Program Studi Usaha Perjalanan Wisata Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. Adapun sistematika yang digunakan peneliti yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub pokok bab yang meliputi antara lain:

a. Latar Belakang Masalah

Menguraikan tentang pengaruh program sapta pesona dan fasilitas terhadap tingkat kunjungan wisatawan di taman wisata kerajaan sriwijaya kota Palembang.

b. Rumusan Masalah

Penulis ingin melihat seberapa pentingnya pengaruh sapta pesona dan fasilitas di taman wisata kerajaan sriwijaya dalam tingkat kunjungan wisatawan. Apakah mengalami kenaikan atau penurunan.

c. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan dari pengaruh program sapta pesona dan fasilitas terhadap tingkat kunjungan wisatawan di taman wisata kerajaan sriwijaya dilihat dari 7 unsur sapta pesona yaitu keamanan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramahmataman, dan unsur kenangan. Serta dilihat dari fasilitas yang ada di taman wisata kerajaan sriwijaya.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan upaya dalam mempengaruhi tingkat kunjungan sehingga akan menghasilkan tingkat kesesuaian.

e. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu manfaat praktis, manfaat teoritis dan manfaat akademis.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini membahas mengenai teori yang menunjang untuk penelitian, baik teori menurut para ahli, undang-undang, jurnal, buku, dan sebagainya.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, kemudian sampel penelitian ini akan diambil secara acak (*random sampling*) menggunakan

perhitungan dari rumus slovin dan di analisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai hasil rumusan masalah menggunakan perhitungan dari teknik analisis regresi linier berganda.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari masalah yang diajukan penulis yang diperoleh dari penelitian ditunjukkan kepada pihak-pihak terkait, sehubungan dengan hasil penelitian.